

## **Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015**

The Influence of Life Expectancy Rate And Old School Rate To GRDP Percapita and Economic Growth In Central Kalimantan Province 2011-2015

<sup>1</sup>Hepi, <sup>2</sup>Wiwin Zakiah

<sup>1</sup> Student of Magister Economic Science, Graduate of Palangkaraya University

<sup>2</sup> Faculty of Economics and Bussines, Palangka Raya University

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah terhadap PDRB perkapita serta Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dibantu *Software SPSS* versi 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita. Angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita.

***Kata kunci : Angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi.***

### **ABSTRACT**

The aims of study is to analyze how much influence Life Expectancy Rate, School Average Average to GDRP per capita and Economic Growth. The data used in this research is secondary data from Central Bureau of Statistics of Central Kalimantan Province. While the analytical method used is to use path analysis (*Path Analysis*) assisted *SPSS software version 22.0*.

The results showed that life expectancy had positive but not significant effect to GDRP per capita. The average length of school has a positive and significant impact on GDRP per capita. Life expectancy has negative but insignificant effect on economic growth. The average length of school has a positive and significant impact on economic growth. GDRP per capita has a positive and significant impact on economic growth. Life expectancy has no significant effect on economic growth through GDRP per capita. The average length of school has no significant effect on economic growth through GDRP per capita.

***Keywords : Life expectancy, average length of school, GDRP per capita and economic growth.***

## PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah harus dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka guna mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994 : 436). Modal bukan hanya modal barang-barang fisik saja tetapi juga modal manusia (*Human Capital*) dalam bentuk pendidikan, pengalaman dan kesehatan. (Indris, 2016 : 39) Sumber daya manusia (SDM) merupakan seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada didalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan.

Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu diiringi dengan pembangunan manusia, kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya (Brata, 2004: 1). Sejalan dengan program otonomi daerah setiap daerah dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang profesional, produktif dan efisien agar

mampu untuk berkompetisi disegala bidang dengan kualitas yang dapat diandalkan.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat dari indikator pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan modal manusia (*Human Capital*), yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian dari investasi yang perlu diperhatikan dan keberhasilan dibidang tersebut akan memberikan andil dalam mempercepat pembangunan nasional.

Ananta dan Hatmadji (1985), mengemukakan bahwa dari sudut pandang ekonomi, pentingnya faktor kesehatan bagi manusia akan sangat terkait sekali dengan kualitas sumber daya manusia (*quality of human resources*). Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) akan ditentukan oleh status kesehatan, pendidikan, dan tingkat pendapatan per kapita. Dalam kegiatan perekonomian, ketiga faktor tersebut akan menentukan produktivitas SDM sebagai salah satu indikator *quality of human resources* (Wisana, 2001:42). Pada periode Tahun 2011-2015 Angka Harapan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan trend peningkatan yaitu dari 69,09 menjadi 69,54, masih dibawah nasional yaitu 70,78 tahun.

Dalam teori *human capital* dijelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan peningkatan pendidikan. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi.

Pada Tahun 2011-2015 rata-rata lama sekolah di Kalimantan Tengah mencapai 7,79 tahun diatas rata-rata lama sekolah nasional 7,66 tahun. Selama lima tahun rata-rata lama sekolah tumbuh 1,10 persen per tahun.

Asyad (2010:28) pembangunan ekonomi adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita penduduk suatu negara. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan suatu indikator yang dihitung dengan cara membagi PDRB terhadap jumlah penduduk pertengahan tahun. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar nilai tambah yang diterima tiap-tiap penduduk, sehingga secara tidak langsung akan menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk di daerah/wilayah bersangkutan. Semakin besar nilai PDRB per kapita, maka dapat dikatakan suatu daerah/wilayah makin sejahtera atau makmur. (Subandi 2012 : 36) mengatakan

bahwa tingkat kesejahteraan penduduk akan tercapai jika PDRB per kapita meningkat lebih cepat di bandingkan pertumbuhan penduduk.

Tahun 2011-2015 PDRB per kapita Kalimantan Tengah rata-rata Rp 30,15 juta. PDRB per kapita atas dasar harga konstan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, Pada Tahun 2015 PDRB per kapita tertinggi di Kabupaten Barito Utara sebesar Rp 44,67 juta sedangkan PDRB per kapita terendah di Kabupaten Pulang Pisau sebesar Rp 21,58 juta, hal ini disebabkan oleh perbedaan kualitas dan kuantitas sumber daya seperti alam, manusia, modal dan teknologi.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan dibuat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (peningkatan pendapatan perkapita), perbaikan kelembagaan, pemerataan distribusi pendapatan dan meningkatkan hubungan ekonomi regional (Arsyad, 2004:11-12).

Selain Pembangunan ekonomi pertumbuhan ekonomi juga sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut.

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Kondisi ekonomi Kalimantan Tengah di Tahun 2012 menunjukkan perlambatan di bandingkan dengan Tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi Tahun 2012 sebesar 6,87 persen. Angka tersebut turun dibandingkan sepanjang Tahun 2011 sebesar 7,01. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah hanya mampu tumbuh sebesar 6,21 persen lebih rendah dibandingkan Tahun 2013 sebesar 7,37 persen, perlambatan ini merupakan dampak dari melemahnya konsumsi rumah tangga, ekspor, impor dan melemahnya kinerja sektor pertambangan. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 sebesar 7,01 persen lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,79 persen.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Angka Harapan Hidup**

Jhingan (2012 : 414) menurut Schultz, salah satu pengembangan sumber daya manusia yaitu fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.

Tjiptoherijanto (1994: 81) Kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara, misalnya

perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan penambahan dalam partisipasi tenaga kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan menyebabkan bertambahnya penduduk yang akan membawa tingkat partisipasi angkatan kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatannya sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk usia muda di peesaan akan menghasilkan pekerja-pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang agak terkebelakang. Pada kelanjutannya, hal ini akan menyebabkan produktifitas yang kurang tinggi dan mengakibatkan tingkat output yang rendah.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh seseorang. Angka Harapan Hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat disuatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya bidang kesehatan (Laksono 2013 : 103).

Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas

untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungan yang baik.

### **Rata-rata lama sekolah**

Jhingan (2012 : 421) Investasi dibidang pendidikan ditentukan oleh sumbangannya dalam menaikkan pendapatan nasional bruto atau pembentukan modal fisik dalam satu periode. Schultz menelaah sumbangan pendidikan pada pertumbuhan pendapatan nasional di Amerika Serikat dari 1990 sampai 1956, bahwa sumber yang dialokasikan pada pendidikan naik sekitar 6,5 kali (a) dibandingkan dengan pendapatan konsumen dalam dolar; (b) dibandingkan dengan pembentukan modal fisik bruto dalam dolar. Dengan kata lain investasi dibidang pendidikan menyumbang 3,5 kali lebih banyak pada kenaikan pendapatan nasional bruto dari pada investasi dibidang modal fisik.

(Laksono 2013 : 105) Rata rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal . Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi tentang: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas

tertinggi yang pernah/sedang diduduki. Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Pada hakekatnya Rata-rata lama sekolah mendorong agar setiap individu untuk terus meningkatkan kapasitas dirinya melalui belajar pada sekolah formal. Program wajar Dikdas 9 tahun seharusnya ditingkatkan menjadi 12 tahun dengan didukung oleh perluasan sarana dan prasarana sekolah lanjutan untuk memberikan kesempatan pada lulusan SLTP melanjutkan sekolahnya dengan biaya yang terjangkau bahkan gratis.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya.

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi,

diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi yang modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercapai pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktivitas orang tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti. Untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama

hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan.

### **PDRB Perkapita**

Pendapatan per kapita merupakan gambaran dari rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu daerah akibat adanya proses produksi. Dengan pendapatan per kapita yang tinggi, masyarakat akan mampu mengeluarkan konsumsinya lebih banyak untuk pendidikan (Todaro, 2006: 438).

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara (Untoro, 2010 : 13). Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat dalam suatu negara. Variabel yang digunakan untuk menghitung pendapatan per kapita adalah produk nasional bruto dan jumlah penduduk. Secara matematis, rumus perhitungan pendapatan per kapita adalah sebagai berikut:

Pendapatan per kapita = Produk Nasional Bruto (GNP) / Jumlah Penduduk.

### **Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Sukirno (2006 : 9) pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu

apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi akan selalu digunakan formula berikut:

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

g = tingkat presentase pertumbuhan ekonomi

GDP<sub>1</sub> = gross domestic product atau produk domestik bruto atau dengan ringkas PDB adalah pendapatan nasional riil-yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1)

GDP<sub>0</sub> = pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (tahun 0)

**METODE PENELITIAN**

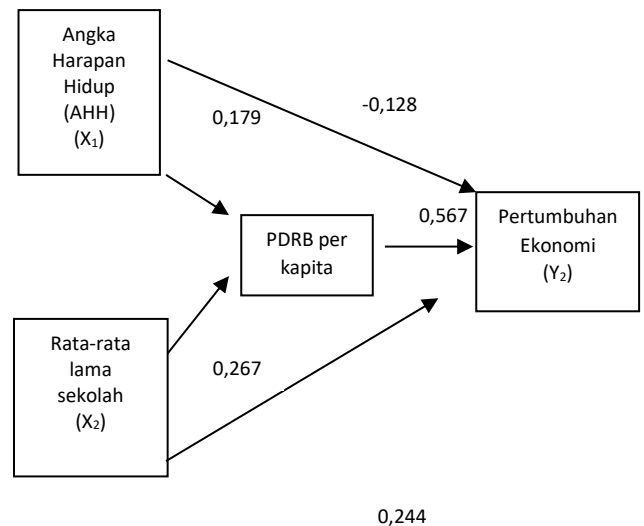
Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk membahas seberapa besar pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah terhadap pdrb perkapita serta pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan variabel :

- 1) Pertumbuhan Ekonomi (Y<sub>2</sub>) adalah pertambahan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah dinyatakan dalam persen.
- 2) Angka Harapan Hidup (X<sub>1</sub>) adalah angka harapan hidup Kalimantan Tengah dinyatakan dalam tahun.
- 3) Rata-rata lama sekolah (X<sub>2</sub>) adalah rata-rata lama sekolah Kalimantan Tengah dinyatakan dalam tahun.
- 4) PDRB per kapita (Y<sub>1</sub>) adalah PDRB per kapita atas dasar harga konstan dinyatakan dalam rupiah.

**HASIL PENELITIAN**

Modifikasi hasil pengujian hipotesis dapat disajikan dalam bentuk gambar berikut :





### **1. Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap PDRB Perkapita di Provinsi Kalimantan Tengah.**

Nilai koefisien regresi untuk angka harapan hidup ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,179 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan angka harapan hidup sebesar 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 17,9% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Adapun hasil t-statistik menunjukkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  adalah 1,482 dengan  $p=0,143$  ( $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Tengah.

### **2. Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap PDRB perkapita di Provinsi Kalimantan Tengah**

Nilai koefisien regresi untuk rata-rata lama sekolah ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,267 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1% maka akan berdampak terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 26,7% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Adapun hasil t-statistik menunjukkan bahwa

besarnya nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,205 dengan  $p=0,031$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Tengah.

### **3. Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.**

Nilai koefisien regresi untuk angka harapan hidup ( $b_1$ ) adalah sebesar -0,128 dengan parameter negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan angka harapan hidup sebesar 1% maka akan berdampak terhadap penurunan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 12,8% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Adapun hasil t-statistik menunjukkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  adalah -1,266 dengan  $p=0,210$  ( $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

### **4. Pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.**

Nilai koefisien regresi untuk rata-rata lama sekolah ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,244 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1% maka akan berdampak terhadap



peningkatan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 24,4% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Adapun hasil t-statistik menunjukkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,368 dengan  $p=0,021$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

#### **5. Pengaruh PDRB perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.**

Nilai koefisien regresi untuk PDRB perkapita ( $b_3$ ) adalah sebesar 0,564 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan PDRB sebesar 1% maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 56,4% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Adapun hasil t-statistik menunjukkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  adalah 5,613 dengan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya PDRB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

#### **6. Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Tengah.**

Untuk membuktikan hipotesis keenam maka hasil analisis jalur untuk

pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Tengah diketahui bahwa secara tidak langsung angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah melalui PDRB perkapita. Besarnya pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita sebesar 0,100 menunjukkan bahwa 10,0 % variasi variabel angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita.

#### **7. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Tengah.**

Untuk membuktikan hipotesis ketujuh maka hasil analisis jalur untuk pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Tengah diketahui bahwa secara langsung rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Besarnya pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita sebesar 0,150 menunjukkan

bahwa 15,0 % variasi variabel rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh angka harapan hidup (AHH), rata-rata lama sekolah terhadap PDRB Per Kapita Serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015 dapat ditarik kesimpulan:

1. Angka harapan hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB perkapita di Provinsi Kalimantan Tengah Tengah, sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**.
2. Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita di Provinsi Kalimantan Tengah Tengah, sehingga **H<sub>2</sub> diterima**.
3. Angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga **H<sub>3</sub> ditolak**.
4. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga **H<sub>4</sub> diterima**.
5. PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga **H<sub>5</sub> diterima**.
6. Angka harapan hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita, sehingga **H<sub>6</sub> ditolak**.

7. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita, sehingga **H<sub>7</sub> ditolak**.

## Saran

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup di Provinsi Kalimantan Tengah perlu ditingkatkan lagi karena angka harapan hidup merupakan modal manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi terutama dalam bentuk tenaga kesehatan agar ditingkatkan. Kebijakan pemerintah untuk mengalokasikan anggaran belanja untuk sektor kesehatan sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan untuk mengalokasikan minimal 10% dari anggaran belanja pemerintah daerah agar dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam rangka meningkatkan angka harapan hidup tanggung jawab pemerintah sangat dibutuhkan di dalam memenuhi fasilitas sarana pelayanan kesehatan dasar (rumah sakit, klinik, puskesmas, dokter, juru rawat, bidan terlatih para medik dan sebagainya).

3. Pemerintah daerah supaya meningkatkan lagi untuk melaksanakan wajib belajar 12 tahun. Penduduk lulusan SD agar diupayakan dapat melanjutkan pendidikannya dijenjang sekolah menengah dan pendidikan menengah formal harus diikuti dengan peningkatan kualitas lulusan, sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang lebih produktif.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas penelitian dengan menggunakan periode pengamatan penelitian yang lebih banyak, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang jauh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anca Vitcu, Elena Lungu dan Luminita Vitcu, 2008, Life Expectancy Impact on GDP Per Capita In Romania. *Journal Of Preventive Medicine*, 2008; 16(1-2): 24-37

Arsyad Lincoln, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Bagian Penerbitan STIE – KPN, Yogyakarta

Arsyad Lincoln, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, UPP.STIM.YKPN

Badan Pusat Statistik. Kalimantan Tengah, 2015. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2015, Palangka Raya

\_\_\_\_\_, 2015, Indeks Pembangunan Manusia, Palangka Raya

\_\_\_\_\_, 2015, Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota se Kalimantan Tengah 2015, Palangka Raya

\_\_\_\_\_, 2015, Statistik Daerah Kalimantan Tengah 2015, Palangka Raya

\_\_\_\_\_, 2015, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Tengah. 2015. Palangka Raya

Brata, Aloysius Gunadi. 2004. Analisis Hubungan Timbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia. Yogyakarta: Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya.

Boediono, 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE

\_\_\_\_\_, 1981, *Ekonomi Internasional, Pengantar Ilmu Ekonomi*, Seri Sinopsis. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Dephut, 2014. *Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2014*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Endah Emayanti, 2006. Pengaruh Derajat Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Tesis. Pascasarjana Universitas Gajah Mada.

Idris, Amiruddin, 2016. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ed. 1. CV. Budi Utama. Yogyakarta.

Jhingan, M. L, 2012, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Cetakan Empat Belas, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta

Laksono, Agung, 2013, *Menuju Indonesia Emas Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera*, Kementerian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat. Jakarta

Loening, Ludger J., (2002), "The Impact of Education on Economic Growth in Guatemala: Diskussionsbeitrage-Documentos de Trabajo-Discussion Paper ISSN I ./31-181

X Nr. 87, Ibero-America Institute for Economic Research.

Mankiw, N. Gregory, 2003, *Pengantar Ekonomi Terjemahan*, Erlangga, Jakarta.

Ngwen Ngangue dan Kouty Manfred, 2015, The Impact Of Life Expectancy On Economic Growth in Developing Countries. <http://www.aessweb.com/journals/5002>.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Nidjo Sandjojo, 2011, *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, Cetakan Pertama, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta,

Novi Sri Handayani, 2016, Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*

Nyoman Lilya Santika Dewi, 2014. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *Jurnal. Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.

Porwil, 2007, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Riau, 2000 – 2005, Tesis Program Studi Magister Ekonomika Pembangunan Bidang Ilmu Sosial Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Rizki, Firmansyah Setya Budi. 2014. Pengelolaan Sumber Daya Energi di Kalimantan untuk Mendukung Kemandirian Energi dan Pertumbuhan

Industri. *Jurnal Pengembangan Energi Nuklir*. Volume 16, Nomor 1.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung

\_\_\_\_\_, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Sukirno, Sadono, 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Cetakan Keenam, PT Rajagrafindo Persada. Jakarta

\_\_\_\_\_, 1994. *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajagrafindo Persada. Jakarta

\_\_\_\_\_, 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kedua. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

SW. Saraswati dan Hendry Cahyono. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita Di Kota Surabaya. *Jurnal ilmiah Universitas Negeri Surabaya*.

Suriani dan Amri, 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan Perkapita di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.

Sandjojo, N. 2011. *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta

Subandi, 2012. *Ekonomi Pembangunan*. CV. Alfabeta, Bandung

Syahrir Ilham, 2014. Analisis Pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Tesis Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Ed 9. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Tete Saepudin, 2011. Analisis Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Indonesia.Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung.
- Tjiptoherijanto, Priyono. 1994. *Ekonomi Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Untoro, Joko, 2010, *Ekonomi*, Jakarta Kawah media
- Wibisono, Y. 2001. “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* Vol 1 No 2, 52-83.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Ekonosia. Yogyakarta.
- Wisana, I.D.G.Karma. 2001. *Kesehatan Sebagai Suatu Investasi*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 1.